

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris peran inovasi hijau dalam memediasi hubungan *Green Supply Chain Management* (GSCM) dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa GSCM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa GSCM berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi hijau.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa inovasi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa inovasi hijau memediasi secara parsial pengaruh GSCM terhadap nilai perusahaan.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Pertama, pengukuran GSCM dan inovasi hijau dalam penelitian ini menggunakan pendekatan daftar periksa (*checklist*) berbasis pengungkapan laporan keberlanjutan yang rentan terhadap bias pengungkapan yaitu tingkat subyektifitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode survei langsung kepada manajemen perusahaan atau pendekatan kualitatif berbasis wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kualitas implementasi GSCM dan inovasi hijau secara aktual. Kedua, pengukuran inovasi hijau dalam penelitian ini menggunakan *checklist* pengungkapan laporan keberlanjutan, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran yang lebih komprehensif seperti jumlah paten hijau dan investasi R&D hijau sebagai proksi intensitas inovasi hijau (Xu et.al., 2021), atau pengukuran berbasis *green product innovation* dan *green process innovation* (Helmi & Widiastuty, 2023). Ketiga, ruang lingkup sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI dengan aktivitas rantai pasok fisik dan manufaktur, sehingga hasil

penelitian belum dapat digeneralisasi ke sektor jasa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan ke sektor perbankan, mengingat sektor ini merupakan kontributor utama Indeks SRI-KEHATI yang terikat regulasi keuangan berkelanjutan POJK 51, sehingga dapat memberikan perspektif baru mengenai transformasi GSCM dalam bentuk *sustainable lending*. Keempat, nilai R^2 model penelitian ini sebesar 17.65% pada persamaan pertama dan 19.98% pada persamaan kedua mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain di luar model yang turut memengaruhi inovasi hijau dan nilai perusahaan secara signifikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel relevan lainnya seperti kinerja lingkungan, profitabilitas, tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi maupun mediasi tambahan, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

5.3. Implikasi Penelitian

Pertama, bagi perusahaan, investasi GSCM bukan sekadar kepatuhan regulasi melainkan strategi penciptaan nilai jangka panjang yang perlu diintegrasikan dengan agenda inovasi hijau secara konsisten agar potensi nilainya terealisasi optimal. Kedua, bagi investor dan kreditur, tingkat penerapan GSCM dan kapabilitas inovasi hijau dapat dijadikan indikator prospek nilai jangka panjang, karena perusahaan yang mengintegrasikan keduanya cenderung memiliki profil risiko lebih rendah dan valuasi pasar lebih tinggi. Ketiga, bagi regulator, temuan ini dapat menjadi dasar perancangan kebijakan yang tidak hanya mendorong pemenuhan standar keberlanjutan, tetapi juga memberikan insentif bagi perusahaan yang mengintegrasikan GSCM dengan inovasi hijau secara terukur. Keempat, bagi akademisi, penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan membuktikan bahwa DCT relevan dalam menjelaskan mekanisme konversi kapabilitas rantai pasok hijau menjadi nilai perusahaan melalui inovasi hijau, sekaligus menegaskan bahwa hubungan tersebut bersifat berlapis dan tidak cukup dijelaskan melalui jalur langsung semata.